

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan adanya kurikulum, maka akan tersedia kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dimana seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pembangunan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang; produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritas (Permendikbud, 2013). Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja tetapi berupa interaksi berupa interaksi edukatif. Undang-undang No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) sebagai berikut:

Tujuan khusus SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminat, dan (3) membekali peserta didik dengan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Stabat, membekali siswanya dengan kurikulum 2013, yakni Kurikulum berbasis karakter merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Secara khusus tujuan program keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit, menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil, dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana dibidang busana. Berdasarkan GBPP untuk program keahlian Tata Busana, setiap

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1. Program Normatif, 2. Program Adaptif, 3. Program Produktif. Adapun salah satu program produktif adalah Membuat pola.

SMK Negeri 1 Stabat merupakan Sekolah Kejuruan yang memiliki 6 jurusan yaitu Tata Busana, Teknik Otomotif, Teknik Bangunan, Administrasi, Teknik Komputer, dan Teknik Mesin, yang memiliki visi, yaitu cerdas, unggul, berprestasi, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa dan misinya adalah meningkatkan komitmen dan keunggulan tamatan yang terampil dalam kompetensi standar Nasional / Internasional dan mempersiapkan infrastruktur yang memadai dan mendukung Kompetensi dan menerapkan sistem manajemen mutu adapun salah satu mata pelajaran di dalam program produktif adalah dasar pola. Dasar pola merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diterima oleh siswa selama duduk dibangku SMK busana. Mata pelajaran dasar pola adalah langkah awal atau kompetensi awal yang paling mendasar yang harus dikuasai bagi siswa yang akan mempelajari pembuatan pola baik pola dasar, maupun pola busana sesuai desain, khususnya pola busana wanita. Adapun cakupan dari mata pelajaran dasar pola yaitu pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok.

Slameto (2013) mengatakan rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, keterbatasan anggota tubuh, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru,

bahan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, pendekatan, teknik, taktik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran. Maka untuk mengantisipasi masalah ini perlu ditemukan solusi pemecahan masalahnya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sriani dan ibu Puji Agustina guru mata pelajaran dasar pola SMK Negeri 1 Stabat tahun 2017/2018, diperoleh dari daftar penilaian guru pada mata pelajaran membuat pola, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 dari 40 siswa hanya 25 % (10 siswa) yang memperoleh nilai baik. Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 32 siswa hanya 46,8 % (15 siswa) yang memperoleh nilai baik dan pada tahun ajaran 2015/2016 dari 60 siswa hanya 26,6 % (16 siswa) yang memperoleh nilai baik. Berdasarkan data diatas ditemukan adanya masalah , Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah proses pembelajaran masih belum optimal dikarenakan kurangnya bahan ajar seperti modul atau buku pegangan siswa yang tidak memadai, saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya membagikan selebaran fotocopy materi yang akan diajarkan. Proses pembelajaran juga masih mengandalkan guru yang menulis pelajaran di papan tulis, pendekatan dalam mengajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered learning*) mengakibatkan siswa cepat bosan berdasarkan hal tersebut nampaknya yang kurang adalah bahan ajar yang digunakan yang juga harus disesuaikan dengan kurikulum terbaru dan dapat mendorong siswa untuk aktif dan mandiri, tingkat kemauan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dasar pola yang rendah, dan sumber belajar yang kurang lengkap. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran yang tidak maksimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menggunakan bahan ajar yang inovatif, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan modul sebagai bahan ajar dalam proses belajar dibantu dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Pembelajaran berpendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pada pembelajaran saintifik diimplementasikan dalam kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Agus susilo, dkk (2016) Kelayakan Pengembangan modul berbasis pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XII SMA N 1 Slogohimo mendapatkan nilai pencapaian sangat baik yakni: ahli materi 83, 16 %, ahli media 84, 17 % dan praktisi 88 %. Hasil Uji coba diperoleh prosentase pencapaian sangat baik sebesar 85,7 %, sehingga modul tersebut valid digunakan untuk penelitian. Modul berbasis pembelajaran saintifik

dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akuntansi terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akuntansi dengan didapat nilai signifikansi = $0,007 \leq 0,05$ pada saat uji efektifitas antara kelas kontrol dan kelas perlakuan, serta nilai rata-rata kemampuan mencipta kelas perlakuan adalah 80,45 dan kelas kontrol adalah 69,17. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai kelas perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol.

Pengembangan modul dasar pola dengan pendekatan pembelajaran saintifik diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi pada pelajaran dasar pola serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan uraian diatas, hal inilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan saintifik yang diharapkan dapat membantu siswa-siswi dalam proses belajar maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Modul Dasar Pola Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik SMK Negeri 1 Stabat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Proses kegiatan belajar yang masih satu arah, pendekatan baru yang digunakan untuk pembelajaran belum tersosialisasikan.
- 2) Penggunaan media cetak hanya dipegang oleh guru.

- 3) Kurangnya pemahaman siswa dalam membuat dasar pola.
- 4) Belum tersedianya bahan ajar modul pembelajaran dasar pola dengan pendekatan saintifik.
- 5) Hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Pengembangan modul pada mata pelajaran dasar pola khusus kompetensi membuat pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok.
- 2) Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Bidang Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat pada semester genap T.A 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pada kompetensi membuat pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok di SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimanakah efektifitas modul yang dikembangkan pada kompetensi membuat pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok SMK Negeri 1 Stabat T.A 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah untuk menerapkan modul dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan modul pada kompetensi membuat pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok di SMK Negeri 1 Stabat.
- 2) Untuk mengetahui efektifitas modul yang dikembangkan pada kompetensi membuat pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok di SMK Negeri 1 Stabat T.A 2017/2018.

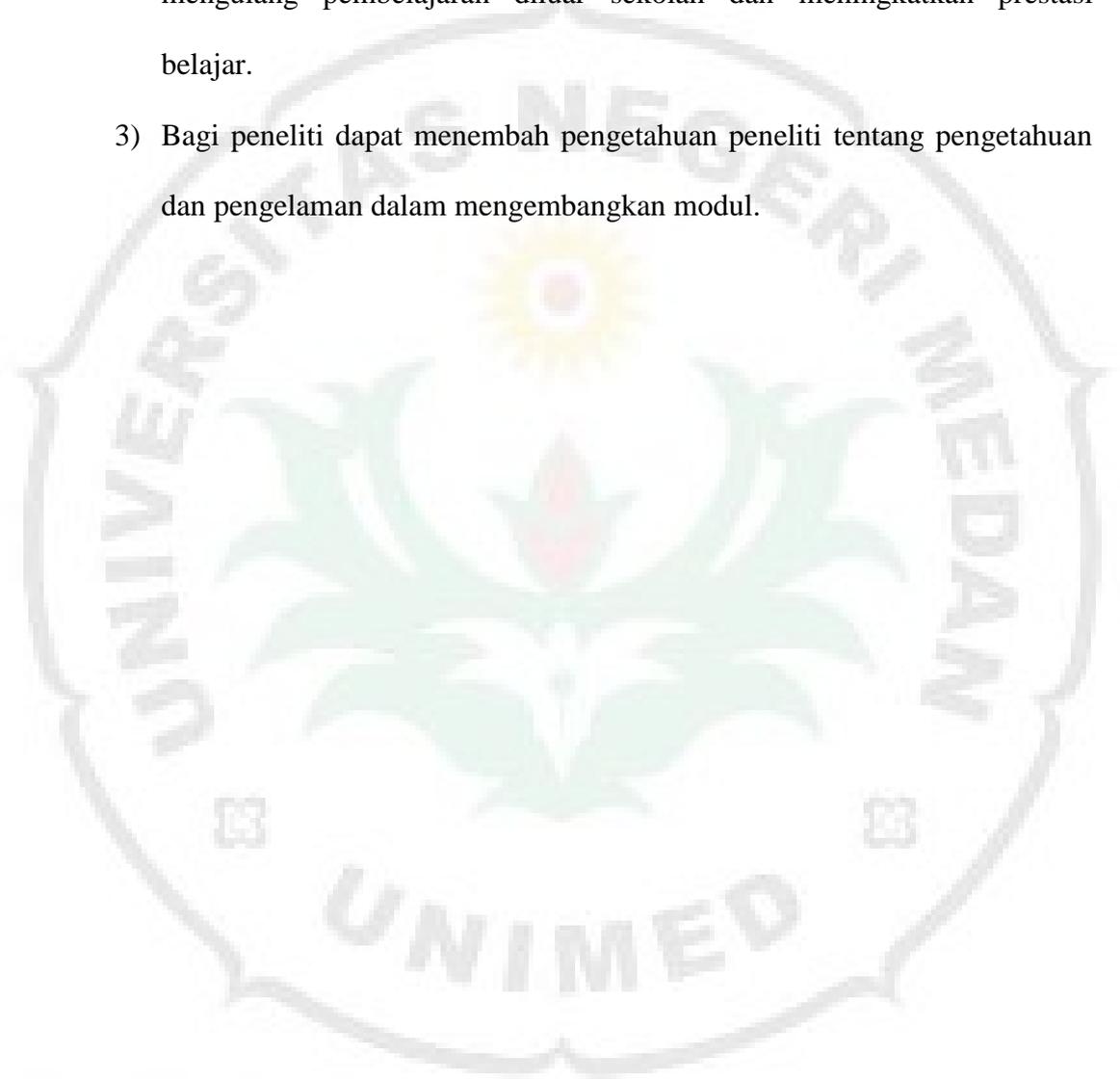
F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru pengembangan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran, apabila guru berhalangan hadir proses pembelajaran tetap berlangsung dan sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dasar pola untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan pengembangan modul dasar pola yang menarik, mudah dimengerti dan membuat siswa menyenangi proses pembelajaran dasar pola, siswa dapat

mengulang pembelajaran diluar sekolah dan meningkatkan prestasi belajar.

- 3) Bagi peneliti dapat menembah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan modul.



THE
Character Building
UNIVERSITY